

Frederika Bili

by UNITRI Press

Submission date: 04-Oct-2023 07:57PM (UTC-0700)

Submission ID: 2009819046

File name: Frederika_Bili.docx (69.3K)

Word count: 1190

Character count: 8148

1
**KAJIAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP
KENYAMANAN TAMAN KUNANG-KUNANG SEBAGAI
RUANG TERBUKA PUBLIK KOTA MALANG**

SKRIPSI



OLEH:
FREDERIKA BILI
2018320009

6
**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2023

RINGKASAN

Menurut beberapa ahli dan tokoh logika, Tuahena, (2019), wawasan memiliki banyak makna yang mereka fokuskan. Tujuan dari penelitian ini, mengingat spesifik permasalahan yang terjadi, adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kedamaian dan ketenangan taman kunang-kunang sebagai kawasan umum di Kota Malang. Tujuan yang harus dicapai untuk sementara adalah: 1. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap tenteram dan tenteram taman kunang-kunang sebagai ruang terbuka publik di Kota Malang. 2. Memberikan ide-ide untuk meningkatkan kenyamanan berdasarkan pengamatan para pengunjung. Aspal atau unsur keras lainnya pada tempat rekreasi antara lain: orang yang menggunakan jalan atau taman, bangku taman, pengumuman, tempat sampah, penerangan taman, dan patung (Sari Dhea Amanda 2023). Skor sebesar 81,16% menunjukkan betapa menakjubkannya perspektif tentang keagungan. Nilai sebesar 74,66% menunjukkan sudut pandang kerapian yang sangat baik. Peringkat sebesar 79% menunjukkan adanya perspektif keamanan yang kuat. Tingkat 78% menunjukkan perspektif positif. Nilai 69,66% menunjukkan sudut pandang aroma yang sangat baik. Angka 77,66% menunjukkan betapa positifnya perasaan masyarakat terhadap lingkungan. Berdasarkan persepsi di lapangan, para analis memberikan beberapa usulan untuk melakukan penghentian, seperti menata pabrik di beberapa lokasi, salah satunya adalah penghentian sementara.

Kata Kunci : Persepsi Pengunjung, Kenyamanan, Taman Kunang-Kunang, Ruang Terbuka

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya menyediakan ruang terbuka hijau sebagai penyeimbang lingkungan untuk membangun kota metropolitan yang bisa diterapkan. 2019 (Paningkat dan Khadiyanto). Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan perbaikan metropolitan tidak diragukan lagi akan menghambat berbagai inisiatif dewan kota dan berdampak negatif pada keamanan rutin. Karena pertumbuhan penduduk dan pesatnya urbanisasi wilayah metropolitan, maka perencanaan ruang terbuka publik atau dikenal dengan Ruang Terbuka Hijau Metropolitan (RTHKP) menjadi penting bagi kawasan perkotaan. Hal ini penting mengingat manfaat dan kewajiban ruang terbuka hijau di perkotaan. Pemberian ruang hijau di perkotaan harus mempertimbangkan tingkat kenyamanan. Menurut Carr (Saputri, 2018), kenyamanan harus menjadi landasan setiap ruang publik. Carr (2018) lebih lanjut mengatakan bahwa mempertimbangkan kebutuhan pengunjung di ruang publik merupakan suatu masalah karena mereka dapat berkembang tanpa adanya ruang terbuka yang menarik.

Taman kota merupakan suatu kawasan kota yang diciptakan untuk memberikan kualitas, kenyamanan, kesuksesan, dan kesejahteraan bagi pengunjungnya. Irwan dan Iswara (2016) menggambarkan taman kota sebagai ruang terbuka hijau yang memiliki banyak potensi kemegahan dan partisipasi sosial. Peraturan Imam Bidang Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 menyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) itu penting. Bagi mereka yang tinggal di perkotaan atau di sebagian wilayah metropolitan, taman kota berfungsi sebagai tempat rekreasi. Taman kota yang 80% hingga 90% lahannya terbuka ini merupakan ruang hijau dengan fasilitas hiburan dan olahraga. Karena perubahan populasi yang cepat dan fluktuasi iklim, kehidupan kota metropolitan, termasuk Metropolitan Park Leaders, belum sepenuhnya terbentuk. memberikan hubungan yang bermakna dengan masa lalu. Pada kenyataannya, taman kota memerlukan pengelolaan mental meskipun kehidupan perkotaan menjadi lebih bersatu untuk merangsang kolaborasi sosial dan mengurangi stres dengan menyediakan lingkungan yang memenuhi kebutuhan penggunanya (Setiawan 2018).

Ada beberapa definisi pengertian, beberapa di antaranya menonjol dari para ahli dan spesialis yang konsisten, menurut Tuahena (2019). Pada saat itulah penilaian atau skeptisisme seseorang terhadap apa yang dilihatnya, didengarkan, dan dirasakannya akan memberikan pengaruh terhadap perubahan pada diri atau tindakannya. Setiawan (2018) mengakui bahwa pengalaman memicu siklus pengetahuan. Mengingat banyaknya teori kecerdasan yang dikemukakan oleh para akademisi sebelumnya, tampaknya masuk akal untuk menyimpulkan bahwa faktor ekologi dan kemajuan finansial memainkan peran penting dalam pola pengetahuan seseorang.

Menurut Farkhan, Ruang Terbuka Publik adalah suatu kawasan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan rutin dan rutin serta menyediakan ruang kerja dan lahan yang dapat menunjang kegiatan korespondensi, bermain, dan rekreasi (2022). Kemampuan masyarakat dalam memahami lingkungan yang diciptakan untuk menangani permasalahannya tergantung pada bagaimana mereka berhubungan dengan lingkungan palsu tersebut (yang diciptakan untuk menjawab kesulitan manusia) dan bagaimana lingkungan memberikan dampak yang menghibur bagi mereka (Tuahena, 2018). Konsep penghiburan tidak diragukan lagi sulit untuk didefinisikan karena melibatkan penilaian emosi individu yang lebih luas (Zabdi, 2016). SNI 03-1733-2004 yang memberikan kejelasan menyatakan bahwa model kenyamanan dipenuhi oleh kemudahan pelaksanaan (reseptif), kemudahan korespondensi (dalam/luar, cepat atau membelok), dan kemudahan pengajaran (dapat diakses oleh lingkungan dan struktur kantor).

Menurut pengamat di Taman Kunang yang terletak di dekat Jalan Jakarta dan Simpang Ijen (sekitar Jalan Pemakaman), Malang baru selesai dibangun pada awal tahun ini dan dicanangkan bersamaan dengan peringatan Kota Malang ke-101 oleh Walikota Malang. Selain itu, luas atau alun-alun yang digunakan sekitar 5% atau 14777 m² dari total luas area hiburan.

Selama penyelidikan ini, para penyelidik menemukan beberapa masalah, termasuk lemahnya dewan taman nasional yang memberikan bantuan minimal kepada kantor taman nasional. Kondisi Taman Kunang-Kunang perlu mendapat perhatian agar pengunjung dapat menikmati waktunya di kawasan hiburan. Mengingat pentingnya keberadaan taman kota, maka penting untuk melakukan upaya merancang perhentian yang mempertimbangkan tingkat kenyamanan sebenarnya dari taman kota dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Oleh karena permasalahan tersebut, maka sebaiknya ahli melakukan kajian langsung terhadap Taman Kunang-Kunang Sebagai Ruang Terbuka Publik Kota Malang dengan Kajian Kesan Pengunjung terhadap Kedamaian Taman Kunang-Kunang Sebagai Ruang Terbuka Publik Kota Malang. Alasan mengapa Firefly Nursery disebut Firefly Nursery adalah karena di sekelilingnya terdapat lampu-lampu yang berkelap-kelip dan menyala dengan cepat.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus secara khusus pada bagaimana persepsi pengunjung Taman Kunang Kota Malang sebagai ruang terbuka publik, dengan perhatian khusus pada kualitas, kebersihan, keamanan, aksesibilitas, aroma, dan suhu. Keenam komponen penilaian ini tidak lepas dari Kemampuan Taman Kota, dimana batasan utama Taman Kota adalah kemampuan hiburan, selain keterampilan sosial-sosial, finansial, dan fashion. Dalam banyak keadaan, penilaian masyarakat setempat terhadap Pengetahuan Pengunjung Taman hanya sebatas menolak atau berpartisipasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap masyarakat setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran dan tujuan pemilihan judul tersebut, maka berikut

pokok bahasan yang akan dikaji dalam proposal terkait Penelusuran Pandangan Pengunjung Terhadap Ketenangan Taman Kunang-Kunang Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Malang:

1. Bagaimana pengujian persepsi pengunjung terhadap ketenangan Taman Kunang-kunang sebagai ruang terbuka publik di Kota Malang?
2. Apa yang dilakukan agar Firefly Stop di Kota Malang menjadi tempat yang lebih ramah bagi pengunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kedamaian dan ketenangan taman kunang-kunang sebagai kawasan umum di Kota Malang. Sementara itu, tujuan yang perlu dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap Taman Kunang-kunang yang tenang sebagai ruang terbuka publik di Kota Malang
2. Memberikan saran bagaimana meningkatkan kenyamanan berdasarkan masukan dari pengunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, berikut adalah manfaat melakukan penelitian mengenai persepsi pengunjung Taman Kunang-kunang sebagai ruang terbuka publik di Kota Malang:

1. Secara teoritis, dapat memberikan ide khususnya bagaimana memfokuskan bagaimana pengunjung memandang kedamaian taman kunang-kunang sebagai kawasan terbuka milik kota di Malang.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam tugas kuliah mereka.

2. Bagi Peneliti

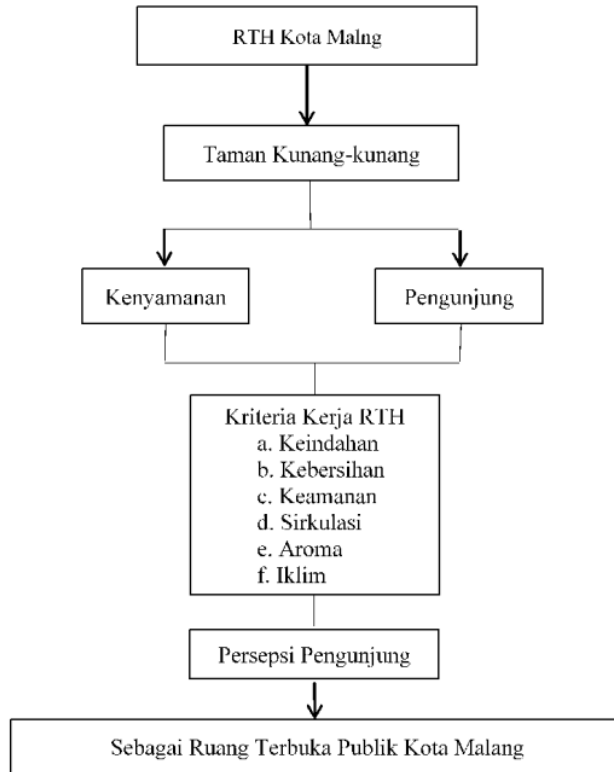
Meningkatkan efisiensi kemampuan taman untuk dipusatkan sebagai ruang terbuka sebagai kontribusi kepada Pemerintah Daerah Malang

3. Bagi Universitas

Manfaatnya, dapat menjadi kumpulan tulisan logis lainnya yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh mahasiswa Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi Malang, khususnya Tenaga Kerja Hortikultura.

1.5 Kerangka Pikir

Berikut adalah beberapa pertimbangan untuk penyelidikan ini berdasarkan ilustrasi di atas:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Frederika Bili

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	www.coursehero.com Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	jurnal.lppm.unsoed.ac.id Internet Source	1%
6	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
7	Abdul Mannan. "PENYEDIAAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KAWASAN KAUDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA", LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman, 2018 Publication	1%
8	archive.org Internet Source	

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Frederika Bili

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
